HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI BIDANG STUDI FIQIH DI MADRASAH ALIAH DARUL HIJROH SURABAYA

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2012/PAI/031
K T-2012 031 PAI	ASAL BURU :
	TANGGAL :

Oleh :

ABDUL BANDRIO
NIM. D51207276

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Abdul Bandrio

NIM : D51207276

Judul : HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI BIDANG STUDI FIQIH DI MADRASAH ALIAH DARUL HIJROH SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Februari 2012

Pembimbing

Dra. Hj. Liliek Channa AW, M.Ag
NIP. 195712181982032002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Bandrio

NIM : D51207276

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Februari 2012

Yang membuat pernyataan

ABDUL BANDRIO

NIM. D51207276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Abdul Bandrio** ini telah di pertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 27 Februari 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Hj. Lilik Channa AW, M.Ag.
NIP. 195712181982032002

Sekretaris,

Zudan Rosyidi, MA
NIP. 198103232009121004

Penguji I,

Dr. H. Abdul Kadir, M.Ag
NIP. 195308031989031001

Penguji II,

Drs. H. Munawir, M. Ag
NIP. 196508011992031005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Abdul Bandrio, NIM. D51207276, 2011. *Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya.* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian yang berjudul Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya ini bertujuan Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya, Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya serta Untuk mengetahui Ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas XI MA Darul Hijroh Surabaya, yaitu 20 anak, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti mengambil seluruh populasi untuk menjadi sampel jadi penelitian ini termasuk penelitian populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket dan nilai rapot mata pelajaran Fiqih. Analisis data lembar angket menggunakan analisa prosentase menggunakan uji "r" product moment.

Setelah penelitian ini dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : 1). Hasil penelitian Motivasi belajar siswa kelas XI MA Darul Hijroh Surabaya dikategorikan baik, hal ini dapat di lihat dari hasil prosentase yang diperoleh sebesar 83%. 2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Fiqih siswa di MA Darul Hijroh Surabaya amat baik, hal ini terbukti dari nilai rapot menunjukkan nilai 9 dan 3). Dari hasil indeks korelasi "r" product moment yang telah diperoleh sebesar 0.738, hal ini menunjukkan bahwa indeks korelasi "r" product moment lebih besar daripada taraf signifikansi 5% (0,468) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,590). Artinya, Ada Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Siswa pada Bidang Studi Fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....iii

HALAMAN PERSEMBEHAN.....iv

HALAMAN MOTTO.....vii

ABSTRAK.....vii

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL.....

DAFTAR LAMPIRAN.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah 1

B. Rumusan amasalah.....9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat penelitian 10

E. Definisi oprasional..... 10

F. Hipotesis penelitian 12

G. Sitematika penulisan..... 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar 16
B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar siswa..... 25
C. Tinjauan Tentang Bidang Studi Fiqih 57
D. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prenstasi - Belajar Siswa Pada Studi Fiqih 67

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 71
B. Populasi Dan Sampel 73
C. Identifikasi Variabel 74
D. Instrument Pengumpulan Data 75
E. Metode / Teknik Pengumpulan Data 76
F. Teknik Analisis Data 78

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 84
B. Penyajian Data 96
C. Analisis Data 108

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 117
B. Saran-saran 118

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Table 4,1 Struktur Organisasi.....91

Table 4,2 Sarana dan Prasarana.....93

Table 4,3 Daftar Nama guru.....94

Tabel 4.4 Data Siswa.....96

Table 4,5 Skor Angket 97

Table 4,6 Rekapitulasi Angket.....97

Table 4,7 Nilai Prosentasi 105

Table 4,8 nilai raport siswa 106

Tabel 4,9 Tabulasi kerja 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling mulia yang diciptakan oleh Allah SWT, yang berbeda dari makhluk lain. Perbedaan tersebut karena manusia diciptakan dengan berbagai potensi yang melebihi makhluk lain.

Akal merupakan salah satu potensi yang diberikan Allah kepada manusia dan merupakan pembeda dengan makhluk lainnya. Oleh karena itulah manusia menjadi makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Hal ini sesuai denganFirman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Isra: 70

۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِىٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya :

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan (QS. Al-Isra: 70)

Manusia sebagai makhluk yang paling mulia sebagaimana tersebut tidak akan menjadi mulia begitu saja, akan tetapi harus ada yang membina, memimpin dan mengarahkannya. Perbuatan itu adalah proses belajar dalam suatu lembaga pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Dalam hubungannya dengan budaya kompetisi tersebut, bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah.

Inovasi dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya. Semuanya itu belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Di samping itu juga banyak pendekatan pembangunan dalam pendidikan hanya memfokuskan pada masalah kuantitas, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantifikasi dengan mengabaikan kualitas. Implikasi dari kebijakan tersebut, walaupun sekarang ini telah dilancarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan pendidikan yang menyangkut kualitas, produktivitas dan relevansi, namun masalah pendidikan terus berkembang makin rumit.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat beberapa faktor yang merupakan penentu lancar atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar. Faktor-faktor itu antara lain :

1. *Instrumen Input* yaitu ; kurikulum, perpustakaan, guru dan sebagainya.
2. *Raw input yaitu ;* siswa, motivasi, cara belajar dan sebagainya.
3. *Environmental input* yaitu ; lingkungan fisik dan sosial budaya.

Dari ketiga faktor utama yang mempengaruhi lancar tidaknya proses pembelajaran tersebut di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada usaha siswa meningkatkan motivasi belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dan memuaskan yang sekaligus akan berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1991 dalam pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Mortimer J. Adler dalam "Pendidikan adalah dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistic dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik"

Dari kedua pendapat di atas, maka sudah jelas terlihat bahwa hanya dengan proses pendidikan yang baik, akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas yang sangat berguna bagi keberhasilan pembangunan. John C. Bock (dalam Zamroni, 2000 : 2), mengidentifikasi peranan pendidikan sebagai berikut : (a) memasyarakatkan idiologi dan nilai-nilai sosio kultural bangsa, (b) mempersiapkan tenaga kerja untuk memerangi kemiskinan, kebodohan, dan mendorong perubahan sosial dan (c) untuk meratakan kesempatan dan pendapatan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, dirumuskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berorientasi pada fungsi dan tujuan pendidikan Nasional tersebut, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan (formal), mempunyai misi dan tugas yang cukup berat. Selanjutnya dikatakan bahwa sekolah berperan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam arti menumbuhkan, memotivasi dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang mencakup etika, logika, estetika, dan praktika, sehingga tercipta manusia yang utuh dan berakar pada budaya bangsa

Tercapainya tujuan pendidikan tadi, akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Makmun menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yaitu :"(1) Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar, (3) guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat (mengajar) sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses belajar."

Dari pendapat tersebut tersirat bahwa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai pihak yang mengajar dan membimbing siswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan Pendapat Hawley (Prayitno "Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi."

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam satu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motifmotif yang ditetapkan dan diterima oleh siswa. Terkadang satu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi).

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, Karen dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedadogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minatbelajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan. Dan ada beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti : memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Motivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan oleh Sardiman A.M dalam bukunya interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar bahwa "Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[1]

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. [2] Tingginnya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Bahkan pada saat ini kaitan antara motivasi dengan perolehan dan atau prestasi tidak hanya dalam belajar[3]Dengan dasar itulah penulis memilih MA Darul Hijroh sebagai objek penelitian yang mana di sekolah tersebut terdapat siswa yang berprestasi tetapi tidak termotivasi untuk mempelajari bidang studi Fiqih.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari fiqih akan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam mempelajari fiqih. Siswa yang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari fiqih maka prestasi yang diraih juga akan lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut menjadi landasan bagi penulis

---

[1] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C. V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, h. 75-76

[2] Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 82

[3] Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengadakan penelitian dengan judul" **Hubungan Antara Motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada bidang studi Fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya?
3. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya
3. Untuk mengetahui Ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis : Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya pengaruh motivasi, terutama terhadap prestasi belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat praktis : Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik atau guru dalam memberikan bimbingan terhadap anak didiknya.

E. Definisi Oprasional

Definisi Oprasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat – sifat hal yang di definisikan yang dapat di amati atau observasikan atu di teliti. Konsep ini sagat penting karena hal yang di amati itu mambuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehinggaapa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Untuk menghindari kesalafahaman dalam penafsiran istilah yang di pergunakan, dalam skripsi ini perlu kiranya penulis menjelaskan pengertian dan istilah yang terdapat didalamnya seperti di bawah ini:

1. Hubungan

Hubungan adalah keadaan berhubung atau di hubungkan. Sedangkan yang di maksud dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel terhadap variabel lain, dalam hal ini adalah motivasi belajar dengan pretasi belajar siswa.

2. Motivasi belajar

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.[4]

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.[5]

4. Fiqih

Fiqih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memuat sekumpulan hukum amaliah (yang sifatnya akan diamalkan) yang disyari'atkan dalam Islam.[6]

Jadi yang penulis maksud prestasi belajar fiqih adalah nilai raport pada bidang setudi fiqih.

Berdasarkan penjabaran arti dalam judul diatas, maka dapat diambil maksud dari penulisan skripsi: APAKAH ADA HUBUNGANNYA ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR DI BIDANG STUDI FIQIH DI MA DARUL HIJROH SURABAYA. adalah suatu upaya untuk meningkatkan

---

[4] M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan,* (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), Cet. Ke-3, h. 90

[5] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

[6] Tim Penyusun Ensiklopedia Islam, cet 9 (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih dengan cara merangsang motivasi belajar yang ada pada diri siswa

F. Hipotesis Penelitian

Dalam suatu penelitian, hipotesis sangat perlu ditetapkan terlebih dahulu sebagai titik tolak landasan untuk mendapatkan arah yang benar dan langkah yang tepat dalam melaksanakan penelitian.

Dalam bukunya "Prosedur Penelitian" Suharismi Arikunto mengatakan bahwasannya hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[7]

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel (Variabel X dan Y) atau lebih, dalam hipotesis peneliti megumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik menjadi tes, atau sebaliknya menjadi tumbang sebagai hipotesis, apabila ternyata tidak terbukti.

Adapun hipotesis yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis alternative (Ha)

   Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y yaitu Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih Di MA Darul Hijroh Surabaya.

[7]Suharisni Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis ini menyatakan tidak adanya Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih Di MA Darul Hijroh Surabaya

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dalam lima bab dan dirinci dalam beberapa sub bab, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

Bab I : Dalam Bab ini berisi : A. Latar Belakang Masalah. B. Rumusan Masalah. C. Tujuan Penelitian. D. Manfaat Penelitian. E. Definisi Operasional. F. Batasan Masalah. G. Hipotesis Penelitian dan H. Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian teori, yang terdiri dari A. Tinjauan tentang Motivasi Belajar, B. Tinjauan tentang Prestasi belajar siswa, C. Tinjauan tentang bidang studi Fiqih, D. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih

Bab III : Metodologi Penelitian, yang mencakup : Identifikasi Variable, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data..

Bab IV : Berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari: A. Gambaran umum obyek penelitian meliputi: Sejarah berdirinya, Letak geografis, Struktur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi, Keadaan sarana dan prasarana, Keadaan guru dan karyawan dan siswa, Sumber daya manusia. B. Penyajian data motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya. C. Analisis Data tentang motivasi belajar, prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya, dan Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih Di MA Darul Hijroh Surabaya

Bab V : Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam Psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini penulis akan memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut. Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.[1] Atau seperti dikatakan oleh Sardiman dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip M. Ngalim Purwanto : motif adalah tingkah laku atau perbuatan suatu tujuan atau perangsang.[2] Sedangkan S. Nasution, motif adalah segala daya yang mendorog seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dengan demikian motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan sesuatu.[3]

Adapun pengartian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik

---

[1] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, h. 73

[2] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998), Cet. Ke-5, h. 60

[3] S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-1, Ed. 2, h. 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.[4]

Pendapat-pendapat para ahli tentang definisi motivasi diantaranya adalah:

M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.[5]

WS Winkel, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif motif menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.

Selanjutnya, M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mecapai hasil atau tujuan tertentu.[6]

Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

---

[4] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English, 1991), h. 997

[5] M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), Cet. Ke-3, h. 90

[6] WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1986), Cet. Ke-3, h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsure penting, yaitu :

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system *"neurophysiological"* yang ada pada organisme manusia.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *"feeling"*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing.

Diantaranya menurut Woodwort dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Ngalim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu :

a. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti : lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
b. Motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong konyong (emergency motives) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya,motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
c. Motif Obyektif yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.[7]

Arden N. Frandsen yang dikutip oleh Sardiman, A.M, mengemukakan jenis motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu : motif bawaan, (motive psychological drives) dan motif yang dipelajari (affiliative needs), misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.

---

[7] Ngalim Purwanto, *Ibid*, h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya Sartain membagi motif-motif itu menjadi dua golongan sebagai berikut :

a. Psychological drive adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis atau jasmaniah seperti lapar, haus dan sebagainya.
b. Sosial Motives adalah dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat seperti : dorongan selalu ingin berbuat baik (etika) dan sebagainya.

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar.[8] Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya : ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.[9]

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah: Adanya kebutuhan, Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri dan Adanya cita-cita atau aspirasi.[10]

---

[8] Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. Ke-7, h. 136
[9] H. M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 85
[10] Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Dina Utama Semarang, 1996), Cet. Ke-1, h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang dating dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah.

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsic maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu.

Maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu :

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu ada juga fungsi lain yaitu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena secara konseptual motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

4. Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum termotivasi untuk belajar. Seorang guru melihat perilaku siswa seprti itu, maka perlu diambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Cara membangkitkan motivasi belajar diantaranya adalah :

a. Menjelaskan kepada siswa, alasan suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum dan kegunaannya untuk kehidupan.
b. Mengkaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah.
c. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.

e. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

f. Memberikan hasil ulangan dalam waktu sesingkat mungkin.

g. Menggunakan bentuk .bentuk kompetisi (persaingan) antar siswa.

h. Menggunakan intensif seperti pujian, hadiah secara wajar.[11]

Menurut Sardiman A.M, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberpa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya :

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Memberi ulangan
5. Mengetahui hasil
6. Pujian
7. Hukuman
8. Hasrat untuk belajar

[11] Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abitama, 1994), cet. Ke-1, h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Minat

10. Tujuan yang diakui.

Demikian pembahasan tentang upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan bentuk-bentuk motivasi yang dapat dipergunakan oleh guru agar berhasil dalam proses belajar mengajar serta dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi kehidupan siswa.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan,dan sebagainya).[12]

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.

---

[12] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke-2, h. 895

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan.[13] Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2000:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Poerwodarminto (Mila Ratnawati, 1996 : 206) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

---

[13] Winkel WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1997), h. 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut zainal Arifin sendiri menyatakan bahwa " Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal."[14]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari usaha yang telah dilakukannya dengan segenap kemampuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya.

Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."[15]

Sedangkan Winkel berpendapat bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan

---

[14] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional : Prinsip- teknik- Prosedur,* (Bandung : PT. Remaja Karya, 1998), h. 2-3

[15] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengeruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Sementara itu, sardiman dalam pengertian luas mengatakan " belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju keperkembangan pribadi seutuhnya". Kemudian dalam arti sempit, " belajar dapat diartikan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.[16]

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan dimana-mana, seperti di rumah ataupun dilingkungan masyarakat. Irwanto berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu.[17] Sedangkan menurut Mudzakir belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.[18]

Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach :

"Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu pelajar mempergunakan pancainderanya. Pancaindera tidak terbatas hanya indera pengelihatan saja, tetapi juga berlaku bagi indera yang lain."[19]

---

[16] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2001), h. 20
[17] Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 105
[18] Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 34
[19] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 1998), h. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas antara lain :[20]

a. Perubahan Intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

b. Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

---

[20] Muhibbidin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Suatu Pendekatan Baru,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya

Jadi seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Keberhasilan belajar siswa biasanya ditunjukkan dengan nilai ujian dalam bentuk angka atau simbol yang diberikan oleh guru dalam suatu mata pelajaran tertentu. Nilai tersebut merupakan pencerminan hasil usaha kegiatan belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hal ini disebut dengan prestasi belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar merupakan suatu hasil penelitian terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari yang didapat dari evaluasi hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor. Prestasi menunjukkan seberapa besar hasil atau kemampuan yang dicapai seseorang dalam usaha yang dilakukannya. Dalam hal hasil usaha dapat ditunjukkan dengan nilai yang merupakan hasil-hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan dari suatu usaha.[21]

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buki laporan yang disebut raport.

---

[21] *Ibid*, h. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.[22]

a. Faktor internal

Faktor ini dapat dibedakan menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1). Faktor Jasmaniah

Dalam hal ini, faktor jasmaniah yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan cacat tubuh.

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan

[22]Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet.5, h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan lumpuh dan sebagainya. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2). Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya .

b) Perhatian

Menurut Ghazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggikan, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda / hal) atau sekumpulan objek. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian karena jika bahan pelajaran tidak menarik dan menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[23] Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sedangkan Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.[24]

Minat besar pengaruhnya terhadap prestasi, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan merasa segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sedangkan bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d) Bakat

Secara umum bakat adalah kemempuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti potensi

[23] Djaali, *Psikologi pendidikan,* (Jakarta : Bumi aksara, 2009), Cet-4, h. 121
[24] Crow D. Leater dan Crow, Alice, *Psikologi Pendidikan,* (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1989), h. 302-303

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Selain itu bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Contoh, seseorang yang mempunyai bakat dalam bidang elektro akan jauh mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibandingkan siswa lainnya.

Sehubungan dengan hal diatas,. bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang- bidang study tertentu, oleh karenanya tidaklah bijaksana apabila orang tua memeksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

e) Motivasi

Menurut Irwanto motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.[25] Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam

[25] Irwanto, *Psikologi Umum,* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat / fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3). Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani,kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah :

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowididjojo dengan pertanyaanya bahwa : Keluarga adalah lembaga pendidikan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.[26] Melihat dari pertanyaan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Relasi antar anggota keluarga behubungan erat dengan cara orang tua mendidik. Oleh karena itu demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

---

[26] *Ibid.*, h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan semawutan tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar, akibatnya belajarnya menjadi kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.[27]

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat berhubungan erat dengan belajar anak. Karena anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku, alat tulis dan lain-lain. Maka dari itu keadaan ekonomi keluarga sangatlah mempengaruhi prestasi belajar siswa.

e) Pengertian Orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib

[27] *Ibid*, h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalm keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semanagat untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar terdiri dari beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut :[28]

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.[29] Dari uraian tersebut maka jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar

[28] *Ibid*, h. 64
[29] *Ibid*, h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagaian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Maka relasi antara guru dengan siswa sangatlah mempengaruhi belajar siswa karena cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Jika relasi antara guru dan siswa baik maka siswa akan menyukai gurunya dan juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Begitu pula dengan sebaliknya. Jadi Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Relasi siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antar siswa sangatlah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Karena jika terjadi relasi yang kurang baik antara siswa seperti terbentuk beberapa kelompok, pertengkaran, ataupun permusuhan akan mengganggu belajarnya.

e) Disiplin sekolah

Kedisipinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan karyawan dalam pekerjaannya, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf dan lain-lain.

Seluruh setap sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Karena pada sore hari seharusnya siswa beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka menderngarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya juga jika siswa belajar di pagi pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik maka proses belajar akan menjadi lancar.

h) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Padahal berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan gedung

Kelengkapan fasilitas sekolah, akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Dan dengan jumlah siswa yang banyak serta bervariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam kelas, karena meraka akan merasa tidak nyaman dan enak jika kelas tidak memadai bagi setiap siswa.

j) Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Oleh karena itu siswa memerlukan pembinaan dari guru untuk membagi waktu belajar mereka dan menemukan cara belajar yang tepat sehingga hasil belajar siswa menjadi efektif.

k) Tugas rumah

Waktu belajar yang paling utama adalah disekolah, sedangkan dirumah selain untuk belajr biasanya juga digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan teralu banyak memberi tugas yang dikerjakkan dirumah, sehingga akan mengakibatkan anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari Kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass media, Teman bergaul dan Bentuk kehidupan masyarakat.[30]

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain sehingga belajrnya akan terganggu, bila siswa tidak bijksana dalam mengtur waktunya. Maka dari itu perlunya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan mengganggu belajarnya.

[30] *Ibid*, h. 69-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mass media

Mass media disini adalah semua yang ada dan beredar dalam masyarakat, seperti bioskop, TV, radio, surat kabar, komok-komik dan lain sebagainya. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa. Contoh seorang siswa yang suka menonto film atau membaca buku cerita tentang dektektif, pergaulan bebas, pencabulan, akan membuat siswa cenderung untuk berbuat seperti tokoh yang dikaguminya dalam cerita tersebut.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Oleh karena itu teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh buruk juga.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh buruk kepada anak (siswa) yang berada disitu. Begitu juga sebaliknya jika kehidupan masyarakatnya adalah yang orang-orang yang terpelajar dan baik-baik maka akan berpengaruh untuk mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

3. Fungsi Prestasi Belajar.

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauhmana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Didukung oleh pendapat Sumadi Suryabrata bahwa rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaifuddin Azwar menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu :[31]

a. Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Dengan kata lain penilaian berfungsi untuk membantu guru mengadakan seleksi terhadap beberapa siswa, misalnya :

1). Memilih siswa yang akan diterima di sekolah

2) Memilih siswa untuk dapat naik kelas

3) Memilih siswa yang seharusnya dapat beasiswa

b. Penilaian berfungsi diagnostik

Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

---

[31] Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi Fungsi Dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar Offset, 1998), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan (placement)

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu sama lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkannya pada prestasi belajar yang telah dicapainya. Sebagai contoh penggunaan nilai rapor SMA kelas II menentukan jurusan studi di kelas III.

d. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah raport di setiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menegah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut.

Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai-nilai raport pada akhir masa semester.

4. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, khususnya ranah Afektif murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tak dapat diraba. Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdemensi kognitif dan afektif maupun yang berdemensi psikomotor.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang telah terurai diatas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Selanjutnya agar pemahaman lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan dalam penggunaan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliabel dan valid. Dibawah ini akan disajikan tabel dengan penyesuaian seperlunya

Tabel 2.1

Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah / Jenis Prestasi	**Indikator**	**Cara Evaluasi**
A. Ranah kognitif 1. Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat Membandingkan	1. Tes Lisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3. Dapat menghubungkan	2. Tes Tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes Lisan 2. Pemberian tugas 3. Observasi
	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklarifikasikan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	/ memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian Tugas
6. Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes Tulis 2. Pemberian Tugas
B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi / terlibat	1. Tes skala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Kesediaan memanfaatkan	sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan haemonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian / sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan menyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresi (yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan / ramalan) 3. Observasi
5. Karakterisasi	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresi dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Psikomotor 1. Keterampilan		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasi gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes Lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

5. Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indikator prestasi diatas, guru perlu mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Karena dengan mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara yang mudah. Keberhasilan disini meliputi ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psilomotor.

Ranah-ranah psikologi, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahab yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada salah satu ranah.[32] Contoh : Seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang study pendidikan agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah salatnya, Begitu juga sebaliknya.

Menetapkan batas minimaum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar – mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah :

1. Norma skala angka 0 sampai 10
2. Norma skala angka 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan / keberhasilan belajar skala 0 - 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 - 100 adalah 55 atau 60. Jadi pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelasaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar. Selain itu juga terdapat norma prestasi belajar yang menggunakan huruf A, B, C, D, dan E. Yang mana biasanya digunakan diperguruan tinggi. Dibawah ini akan dirincikan norma prestasi belajar.

Tabel 2.2

Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol – simbol nilai angka dan huruf	

[32] *Ibid.*, h. 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angka					Huruf	Predikat
8 – 10	=	80 – 100	=	3,1 – 4	A	Sangat baik
7 – 7,9	=	70 – 79	=	2,1 – 3	B	Baik
6 – 6,9	=	60 – 69	=	1,1 – 2	C	Cukup baik
5 – 5,9	=	50 – 59	=	1	D	Kurang
0 – 4,9	=	40 – 49	=	0	E	Gagal

C. Tinjauan tentang bidang studi Fiqih

1. Definisi Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. (Depag RI, 2004 : 46)

Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang amaliah (praktis) yang diambil dari dalil-dalil terperinci. Al-Jurzany memberi definisi lain sehubungan dengan definisi fiqih, yaitu sebagai suatu ilmu yang diperoleh dengan menggunakan pikiran. (Djazuli, 2000 : 20)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiqih menurut bahasa berarti faham. Sedangkan Fiqih Secara istilah mengandung dua arti:

a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan *mukallaf* (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As-sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa *ijma'* dan *ijtihad*.
b. Hukum-hukum syari'at itu sendiri. Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama di gunakan untuk mengetahui hukum-hukum (Seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syari'at itu sendiri (Yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).

2. Materi Fiqih

Fiqih merupakan salah satu disiplin ilmu Islam yg bisa menjadi teropong keindahan dan kesempurnaan Islam. Dinamika pendapat yg terjadi diantara para Fuqoha menunjukkan betapa islam memberikan kelapangan terhadap akal untuk kreativitas dan berijtihad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan dalam suatu jenjang pendidikan yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Tidak ragu lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek. Dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Manakala fiqih islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fiqih islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

Kalau kita memperhatikan kitab-kitab fiqih yang mengandung hukum-hukum syari'at yang bersumber dari Kitab Allah, Sunnah Rasul, serta Ijma (kesepakatan) dan Ijtihad para ulama kaum muslimin, niscaya kita dapati kitab-kitab tersebut terbagi menjadi tujuh bagian, yang kesemuanya membentuk satu undang-undang umum bagi kehidupan manusia baik bersifat pribadi maupun bermasyarakat. Yang perinciannya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti wudhu, shalat, puasa, haji dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan *Fiqih Ibadah*.

b. Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainya. Dan ini disebut dengan *fiqih Al ahwal As sakhsiyah*.

c. Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya. Dan ini disebut *fiqih mu'amalah*.

d. Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakkan keadilan, memberantas kedzaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan *fiqih siyasah syar'iah*

e. Hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya. Dan ini disebut sebagai *fiqih Al 'ukubat*.

f. Hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri islam dengan negeri lainnya. Yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai dan yang lainnya. Dan ini dinamakan dengan *fiqih as- Siyar*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Hukum-hukum yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku, yang baik maupun yang buruk. Dan ini disebut dengan *adab dan akhlak*

Demikianlah kita dapati bahwa fiqih islam dengan hukum hukumnya meliputi semua kebutuhan manusia dan memperhatikan seluruh aspek kehidupan pribadi dan masyarakat.

3. Sumber Fiqih

Semua hukum yang terdapat dalam fiqih Islam kembali kepada empat sumber, yakni:

a. Al-Qur'an

Menurut Abu Syahbah, Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT yang diturunkan baik lafadz maupun maknanya kepada Nabi terakhir, Muhammad SAW. Diriwayatkan secara mutawatir, yakni penuh dengan kepastian dan keyakinan (kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW). Serta ditulis pada mushaf, dari awal surat Al-Fatihah (1) sampai akhir surat An-Naas (114).[33]

Al Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi kita Muhammad SAW untuk menyelamatkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Al Qur'an adalah sumber

[33] Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama bagi hukum-hukum fiqih Islam. Jika kita menjumpai suatu permasalahan, maka pertama kali kita harus kembali kepada Kitab Allah guna mencari hukumnya. Sebagai contoh :

1) Bila kita ditanya tentang hukum khamer (miras), judi, pengagungan terhadap bebatuan dan mengundi nasib, maka jika kita merujuk kepada Al Qur'an niscaya kita akan mendapatkannya dalam firman Allah swt: *(Q.S. Al maidah : 90)*
2) Bila kita ditanya tentang masalah jual beli dan riba, maka kita dapatkan hukum hal tersebut dalam Kitab Allah *(Q.S. Al-Baqarah:275)*.

Dan masih banyak contoh-contoh yang lain yang tidak memungkinkan untuk di perinci satu persatu.

b. Al-Hadits

Hadits menurut bahasa (etimologi), berarti khabar (berita), jadid (baru), dan qarib (dekat). Menurut istilah, ulama' hadits menyatakan bahwa hadits adalah segala ucapan, perbuatan dan taqrir Nabi. [34]

[34] M. Noor Sulaiman, *Antologi Ilmu Hadits*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Hadits yaitu semua yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW berupa perkataan, perbuatan atau persetujuan.

Adapun Contoh perkataan/sabda Nabi :

"Mencela sesama muslim adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekufuran" (H.R Bukhari)

Contoh perbuatan: juga yang diriwayatkan oleh Bukhari bahwa 'Aisyah pernah ditanya: apa yang biasa dilakukan Rasulullah dirumahnya ? Aisyah menjawab:

"Beliau membantu keluarganya; kemudian bila datang waktu shalat, beliau keluar untuk menunaikannya."

Contoh persetujuan : apa yang diriwayatkan oleh Abu Dawud bahwa Nabi pernah melihat seseorang shalat dua rakaat setelah sholat subuh, maka Nabi berkata kepadanya:

"Shalat subuh itu dua rakaat" orang tersebut menjawab, "sesungguhnya saya belum shalat sunnah dua rakaat sebelum subuh, maka saya kerjakan sekarang." Lalu Nabi saw terdiam"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka diamnya beliau berarti menyetujui disyari'atkannya shalat sunat Qabliyah subuh tersebut setelah shalat subuh bagi yang belum menunaikannya.

Hadits adalah sumber kedua setelah al Qur'an. Bila kita tidak mendapatkan hukum dari suatu permasalahan dalam Al Qur'an maka kita merujuk kepada as-Sunnah dan wajib mengamalkannya jika kita mendapatkan hukum tersebut. Dengan syarat, benar-benar bersumber dari Nabi dengan sanad yang sahih. As Sunnah berfungsi sebagai penjelas al Qur'an dari apa yang bersifat global dan umum. Seperti perintah shalat, maka bagaimana tata caranya didapati dalam As-Sunnah. Oleh karena itu Nabi bersabda:

"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat" (H.R Bukhari)

Hampir seluruh umat islam telah sepakat menetapkan Hadits sebagai salah satu Undang-Undang yang wajib di taati. Firman Allah :

"Apa-apa yang disampaikan Rasulullah kepadamu, terimalah, dan apa-apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah" (Q.S. Al-Hasyr : 7)[35]

---

[35] Fathurrahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadits,* (Bandung : PT Al-Ma'arif. 1974), h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana pula As-Sunnah menetapkan sebagian hukum-hukum yang tidak dijelaskan dalam Al Qur'an. Seperti pengharaman memakai cincin emas dan kain sutra bagi laki-laki.

c. Ijma'

Ijma' menurut bahasa artinya sepakat, setuju atau sependapat. Sedangkan menurut istilah adalah : kebulatan pendapat semua ahli ijtihad Muhammad, sesudah wafat pada suatu masa, tentang suatu perkara (hukum). [36]

Ijma' bermakna Kesepakatan seluruh ulama mujtahid dari umat Muhammad saw dari suatu generasi atas suatu hukum syar'i, dan jika sudah bersepakat ulama-ulama tersebut, baik pada generasi sahabat atau sesudahnya akan suatu hukum syari'at maka kesepakatan mereka adalah ijma', dan beramal dengan apa yang telah menjadi suatu ijma' hukumnya wajib.

Dan dalil akan hal tersebut sebagaimana yang dikabarkan Nabi saw, bahwa tidaklah umat ini akan berkumpul (bersepakat) dalam kesesatan, dan apa yang telah menjadi kesepakatan adalah hak (benar). Dari Abu Bashrah ra, bahwa Nabi saw bersabda:

---

[36] M. Rifa'I, *Ushul Fiqih*, (Bandung, PT Al-Ma'arif. 1973), h. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sesungguhnya Allah tidaklah menjadikan ummatku atau ummat Muhammad berkumpul (bersepakat) di atas kesesatan" (H.R. Tirmidzi)

Adapun Contohnya adalah: Ijma para sahabat ra bahwa kakek mendapatkan bagian 1/6 dari harta warisan bersama anak laki-laki apabila tidak terdapat bapak.

Ijma' merupakan sumber rujukan ketiga. Jika kita tidak mendapatkan didalam Al Qur'an dan demikian pula Sunnah, maka untuk hal yang seperti ini kita melihat, apakah hal tersebut telah disepakati oleh para ulama' muslimin, apabila sudah, maka wajib bagi kita mengambilnya dan beramal dengannya.

d. Qiyas

Qiyas menurut bahasa berarti mengukur sesuatu dengan yang lainnya dan mempersamakannya. Sedangkan menurut istilah adalah menetapkan suatu perbuatan yang belum ada ketentuan hukumnya, berdasarkan sesuatu hukum yang sudah ditentukan oleh nash, disebabkan adanya persamaan diantara keduanya. [37]

[37] Ibid., h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qiyas berarti Mencocokan perkara yang tidak didapatkan didalamnya hukum syar'i dengan perkara lain yang memiliki nash yang sehukum dengannya, dikarenakan persamaan sebab/alasan antara keduanya. Pada Qiyas inilah kita meruju' apabila kita tidak mendapatkan nash dalam suatu hukum dari suatu permasalahan, baik di dalam Al Qur'an, sunnah maupun ijma'. Ia merupakan sumber rujukan keempat setelah Al Qur'an, as Sunnah dan Ijma'.

Contoh: Allah mengharamkan khamer dengan dalil Al Qur'an, sebab atau alasan pengharamannya adalah karena ia memabukkan, dan menghilangkan kesadaran. Jika kita menemukan minuman memabukkan lain dengan nama yang berbeda selain khamer, maka kita menghukuminya dengan haram, sebagai hasil Qiyas dari khamer. Karena sebab atau alasan pengharaman khamer yaitu "memabukkan" terdapat pada minuman tersebut, sehingga ia menjadi haram sebagaimana pula khamer.

D. Hubungan antara Motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada bidang studi Fiqih

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar bidang studi fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Hal itu disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan belajar yang akan dicapainya. Demikian pula dengan belajar bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya

Dalam hal proses belajar mengajar termasuk belajar bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya, motivasi sangat menetukan prestasi belajar. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun jika motivasi belajar siswa kurang atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya prestasi belajarnya pun tidak akan tercapai.[38]

Oleh karena itu dapat dikemukakan ada hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya, sehingga apabila motivasi belajar siswa tinggi, akan dapat diharapkan prestasi belajarnya tinggi, demikian sebaliknya.

---

[38] Hilmi Kasim, S. Ag, Guru Bidang Studi PAI, Wawancara Pribad, *Tangerang, 13 Juli2006*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu : Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif. Karena data penelitian yang dihasilkan berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. [1]

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Kemudian angka-angka yang terkumpul sebagai hasil dari penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Meskipun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, namun peneliti tidak menafikan data kualitatif sebagai pendukung data.

1. Jenis Data

   Data adalah kumpulan hasil pengukuran terhadap variabel yang berisi informasi tentang karakteristik variabel[2] menurut sifatnya data digolongkan menjadi dua yaitu :

   a. Data Kuantitatif

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D,* (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 7
[2] Suprapto, *Metodelogi Riset dan aplikasi dalam pemasaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.[3] Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah :

1). Jumlah Siswa

2). Jumlah tentang guru atau karyawan

3). Hasil angket

4). Nilai raport

5). Segala data yang berkaitan dengan data kuantitatif.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berwujud akan tetapi dalam bentuk konsep atau pengertian abstrak.[4] Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu diperoleh.[5] Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah

a. *Library Research* : yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

---

[3] Ibnu Hajar, *Dasar-dasar metodelogi penelitian kualitatif dalam pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 1999), h. 31

[4] *Ibid*, 30

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Field Reseach* : yaitu sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian baik secara langsung atau tidak langsung. Berdasarkan jenis data diatas maka sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1). Manusia yang meliputi : Kepala sekolah, guru, Murid dan Staf Sekolah

2). Non Manusia yang meliputi : Dokumen sekolah, Lokasi sekolah, keadaan personal, Struktur Organisasi, Jumlah Siswa, Sarana dan Prasarana serta dokumen yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sumanto populasi adalah seluruh subyek didalam wilayah penelitian yang dijadikan sebagai subyek penelitian. [6] sedangkan menurut Ibnu Hajar Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yamg sama.[7]

Jadi yang dimaksud populasi disini adalah keseluruhan objek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi objek penelitian.[8] maka dari itu yang menjadi

---

[6] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta : PT Andi Offset, 1990), h. 39
[7] Ibnu Hajar,., h. 141
[8] Sapari Imam, *Metodologi Penelitian sosial,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h.65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populasi adalah Siswa MA Darul Hijroh Surabaya kelas XI yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 20 siswa.

b. Sampel

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi tersebut maka disebut penelitian sample. Sample adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti.

Menurut Suharsimi arikunto untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.[9]

Berdasarkan ketentuan diatas maka penulis mengambil Sampel seluruh siswa kelas XI MA Darul Hijroh Surabaya karena jumlahnya kurang dari 100 yaitu 20 siswa, jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi, sedangkan gejala merupakan objek penelitian, berarti variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.[10]Adapun variabel yang menjadi titik perhatian dalam skripsi ini ada dua variabel yaitu :

a. Variabel Bebas (Independent) : Motivasi Belajar

---

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, h. 134

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Variabel Terikat (Dependent) : Prestasi Belajar Siswa

D. Instrument Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga instrumen data yakni : pedoman wawancara dan Angket.

1. Angket

Dalam penilitian ini penulis menggunakan instrument angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih yang diberikan dan dilakukan oleh siswa karena siswa adalah pelaku dari suatu pembelajaran.

Angket disusun penulis berdasarkan pada hasil pembelajaran variable penelitian pada variable bebas dan variable terikat terdiri dari 15 item pertanyaan, yang berisi pertanyaan tentang motivasi dan prestasi belajar siswa yang mana tiap item tersebut disediakan alternative jawaban yaitu : (a. dengan skor 3, b. dengan skor 2 dan c. dengan skor 1).

2. Pedoman Wawancara

Instrument ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya MA Darul Hijroh Surabaya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya. Dimana yang menjadi nara sumber adalah kepala sekolah dan guru pengajar fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode / Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi.

   Observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[11]

   Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

   a. Observasi non sistematis: Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan
   b. Observasi sistematis: Observasi yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.[12]

   Observasi ini gunanya untuk mengetahui keadaan guru, siswa, sarana, dan prasarana disekolah.

2. Metode Interview (Wawancara)

   Interview yang sering juga "disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*)".[13]

---

[11] Suharismi Arikunto, h. 133
[12] Ibid, h. 133
[13] Suharsimi Arikunto,., h. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini untuk mendapatkan informasi tentang motivasi dan prestasi belajar siswa yang belum diperoleh dari angket, dengan menginterview kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fiqih.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata " Dokumen " yang artinya barang-barang tertulis.[14] Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan beberapa data yang ada di MA Darul Hijroh Surabaya Surabaya antara lain:

1. Sejarah berdirinya Sekolah
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Data tentang guru dan pegawai
4. Data siswa
5. Nilai raport siswa pada mata Pelajaran Fiqih.
6. Dan lain-lain.

4. Metode Angket

Adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia teliti.[15]

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisioner langsung yaitu memberikan daftar angket kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh penulis, sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang

---

[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : PT Andi Offset, 1989,jilid 1), h. 66
[15] Suharsimi Arikunto,., h. 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap suatu masalah. Metode ini di gunakan untuk mendapatkan informasi tentang Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya.

F. Teknik Analisis data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu : Motivasi Belajar siswa MA Darul Hijroh Surabaya, penulis menggunakan teknis analisis data statistic dengan menggunakan rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} x100$$

Keterangan : P = Prosentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Dari hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Setelah mendapatkan hasil bentuk prosentase kemudian hasilnya dapat dikelompokkan atau ditafsirkan dengan kalimat yang berisikan kualitatif sebagai berikut :

1. 76 % Sampai dengan 100 % = Kategori Baik
2. 56 % Sampai dengan 75 % = Kategori Cukup Baik
3. 41 % Sampai dengan 55 % = Kategori Kurang Baik
4. 0 % Sampai dengan 40 % = Kategori Tidak Baik

untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx = Mean (rata-rata) yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai) yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu jumlah nilai data dibagi jumlah responden, kemudian dikonsultasikan dengan nilai dalam raport sebagai berikut :

a. 1 = Amat buruk
b. 2 = Buruk
c. 3 = Amat kurang
d. 4 = Kurang
e. 5 = Tidak Cukup
f. 6 = Cukup
g. 7 = Lebih dari cukup
h. 8 = Baik
i. 9 = Amat Baik
j. 10 = Istimewa

nilai ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi dari raport siswa kelas XI

Dan untuk masalah yang diteliti pada rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya.. maka untuk menganalisis data dan menguji hipotesis statistic penulis menggunakan teknik koefisien korelasi product moment.

$$r\,xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

keterangan :

rxy : Angka Indeks korelasi "r" product moment

$\sum xy$: Jumlah skor X dan Y

$\sum x2$:Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum y2$:Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N : Jumlah Responden

Untuk mengetahui sejauh mana Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya. maka hasil dari perhitungan product moment diatas, dikonsultasikan dengan " r " table (db) atau (df) dengan rumusan :

$$df = N - n\,r$$

keterangan :

df : degree of freedam

N : Number of cases

n r : Banyaknya Variable yang dikonsultasikan

jika rxy lebih besar dari " r " table maka hipotesa kerja diterima dan hipotesa nihil ditolak, setelah itu nilai rxy dikonsultasikan dan di interpretasikan untuk mengetahui sejauh mana Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya., sesuai pedoman atau ancer-ancer sebagai berikut :

Tabel 3.1
Interpretasi "r" product moment

Besarnya " r " Product moment	Interpretasi
0, 0 – 0, 20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasinya sangat rendah sehingga korelasinya diabaikan atau dianggap tidak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0, 20 – 0, 40	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang lemah
0, 40 – 0, 70	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0, 70 – 0, 90	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0, 90 – 1, 00	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umun Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MA Darul Hijroh Surabaya.

Kecamatan Tambaksari merupakan salah satu kecamatan dari kota Surabaya yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pegawai swasta atau pegawai negeri. Selain itu Tambaksari merupakan kecamatan yang memiliki lingkungan padat penduduk yang jarang terdapat pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren di kecamatan Tambaksari yang mampu bertahan dalam arus modernisasi hingga saat ini di kecamatan Tambaksari adalah Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah Surabaya.

Yayasan pondok pesantren Islam Miftachussunnah Surabaya didirikan pada tanggal 10 November 1982 oleh Abuya KH. Miftachul Akhyar Berkat keimanan, ketaqwaan, keuletan, keyakinan serta kebaktiannya kepada Allah SWT dengan penuh semangat fi sabilillah. Dan pondok pesantren ini telah mengalami berbagai macam kemajuan yang membangun hingga saat ini.

Selain sebagai pondok pesantren, yayasan ini telah mengembangkan pendidikan yang bersifat formal yang dimulai dari Madrasah diniyah, RA, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Adapun pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada Madrasah Aliyah Darul Hijroh surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum Madrasah Aliyah berdiri, untuk melengkapi sarana dan prasarana lembaga dan tuntutan akan masyarakat umum yang sangat antusias sekali, maka pada tanggal 17 Juni 1988 didirikanlah Madrasah Aliyah Darul Hijroh. Sejak didirikannya hingga saat ini, MA tersebut berjalan dengan lancar dan selalu mengembangkan diri menjadi sekolah yang bisa menjadi tauladan bagi sekolah yang lainnya. Dan telah diakui oleh Diknas dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131235780005.

MA Darul Hijroh didirikan oleh Abuya KH. Miftachul Akhyar yang kini menjabat sebagai Ketua PWNU se-jawa timur, mulai tahun 1988 MA Darul Hijroh hingga saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi MA yang mampu menciptakan generasi-generasi baru islam di Kota Surabaya. Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah juga mampu bertahan, berdiri dalam kancah pendidikan islam maupun pendidikan nasional.

Adapun nama-nama yang pernah menjadi kepala sekolah di MA Darul Hijroh Surabaya adalah sebagai berikut :

a. KH. Murtadlo, masa abdi 1988 - 1998
b. Drs. H.M. Fadlullah, masa abdi 1998 - 2007
c. H. Muzakki Al-Yamani, Lc, masa abdi 2007 - 2009
d. Tohiron, S.Pd, masa abdi 2009 - sekarang

Secara singkatnya Profil Madrasah Aliyah dapat dilihat sebagaimana berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PROFIL

MADRASAH ALIYAH DARUL HIJROH SURABAYA

1.	Nama Yayasan	: YAYASAN PONDOK PESANTREN ISLAM MIFTACHUSSUNNAH
2.	Alamat Yayasan	: Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya
3.	Akte Pendirian	:
	Notaris	: NY. MUTIA HARYANI, SH
	Tanggal	: 10 November 1982
	Nomor	: 46
4.	Ketua Yayasan	: Abuya KH. Miftachul Akhyar
	Alamat	: Jl. Kedung Tarukan 100 Surabaya
5.	Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Daru! Hijroh
6.	Nomor Statistik	
	Madrasah (NSS/NSM)	: 131235780005 NIS/NIM
7.	Tahun Berdiri	: 17 Juni 1988
8.	Status Madrasah	: Swasta
9.	Alamat Madrasah	
	Jalan	: Kedung Tarukan 100 Surabaya 60132
	Desa / Kelurahan	: Pacar Kembang
	Kecamatan	: Tambaksari
	Kota	: Surabaya
	Telepon	: 031-5995181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Nama Kepala Madrasah : TOHIRON, S.Pd

Alamat : Jl. Tambak Wedi No. 18 Surabaya

Telepon : 031-77344925

11. Akreditasi Terakhir : TERAKREDITASI (C)

1. Letak Geografis

Secara teritorial, MA Darul Hijroh Surabaya letaknya sangat strategis karena berada dijalan akses ibu kota kecamatan Tambaksari. Namun, letak geografisnya di wilayah ujung Surabaya bagian timur. Namun demikian, Stakeholder MA Darul Hijroh Surabaya tetap selalu berupaya secara kompetitif meningkatkan mutu dan prestasi siswa.

MA Darul Hijroh Surabaya berdiri ditengah komplek pendidikan baik unit pendidikan formal maupun informal yang bernaung di Yayasan Pondok Pesentren Islam (YPPI) Miftachussunnah Surabaya.

Secara keseluruhan Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah memiliki berbagai unit pendidikan antara lain:

a. Pendidikan Formal

1) RA Darul Hijroh

2) MI Darul Hijroh

3) MTs. Darul Hijroh

4) MA Darul Hijroh

b. Pendidikan Informal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Madrasah Diniyah
2) Pengajian kitab kuning
3) Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren)
4) Shalawat & Hadrah Kontemporer
5) Shalawat & Hadrah Al-Banjari
6) Tartil Qur'an
7) Khot (Kaligrafi) Arab

Sebagian besar masyarakat di sekitar MA Darul Hijroh masih memegang pendirian yang kuat untuk mempercayakan pendidikan putra-putrinya di lembaga islam, dengan demikian walaupun MA Darul Hijroh ini lembaga pendidikan yang mengikuti kurikulum nasional yang disusun Departemen pendidikan Nasional Republik Indonesia, namun sebagai lembaga pendidikan yang berada dinaungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Miftachussunnah, maka pendidikan agama dikemas sedemikian rupa sehingga pengetahuan agama dan praktek-praktek ibadah dikemas dalam pengembangan diri yang mengacu pada kurikulum Ubudiyah.

Jika dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, MA Darul Hijroh Surabaya memiliki tenaga pendidik yang profesional dan merupakan kombinasi antara guru senior yang memiliki segudang pengalaman serta tenaga pendidik yang masih muda dan berijazah S1 sehingga semangat untuk maju masih kuat. Di samping itu, peran serta pengurus YPPI Miftachussunnah dan masyarakat melalui komite sekolah dalam meningkatkan kemajuan sekolah sangat tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MA Darul Hijroh Surabaya dalam bidang akademik masih terus berusaha meningkatkan profesionalisme dengan upaya adanya pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan melalui kegiatan IHT maupun mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang nantinya diharapkan dapat menyajikan proses pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik.

Adapun prestasi YPPI Miftachussunnah dalam bidang seni dan budaya adalah sebagai berikut :

a. Juara I Lomba Hadah Al-Banjari 1430 H Surabaya
b. Juara III MTQ 2008
c. Juara I Festival Hadrah Kontemporer 2003
d. Juara III Musabaqoh Tartil Qur'an 2006 PCNU Surabaya
e. Harapan Putra I Tartil Qur'an PCNU Surabaya
f. Harapan Putra III Tartil Qur'an PCNU Surabaya
g. Harapan I Festival Shalawat modern 2008
h. Juara III Khot Putra Surabaya
i. Juara III Lomba Debat Pelajar 1423 H Surabaya

2. Tujuan, Visi dan Misi

a. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa-siswi MA Darul Hijroh Surabaya dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Islam Miftachussunnah dengan pemrosesan yang dilakukan secara ketat bertujuan agar siswa-siswi menjadi :

1) Ulama-ulama besar yang akan menerangi dunia
2) Konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya pendidikan dan kesejahteraan bangsa Indonesia
3) Para pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya pendidikan pendidikan dan kesejahteraan bangsa Indonesia.
4) Para profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab

b. Visi

Untuk menjawab tantangan nyata pendidikan, beserta isu strategis yang dihadapi serta dilandasi pemikiran analisis lingkungan dan identifikasi tantangan nyata, maka setiap satuan pendidikan harus menyusun suatu visi sekolah kedepan. Visi sekolah harus dikembangkan dan dijiwai oleh kepentingan peserta didik yaitu berupaya untuk merngembangkan potensi peserta didik agar mampu beradaptasi, berkiprah, dan menghadapi masa depan.

Visi Madrasah Aliyah Darul Hijroh Surabaya adalah sebagai berikut : "*Terwujudnya lulusan MA Darul Hijroh yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak Mulia, serta unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Misi

Misi sekolah yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Darul Hijroh *adalah* sebagai berikut :

1) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan dan pengalaman agama islam.
2) Menegaskan tanggung jawab bersama orang tua, Madrasah, dan masyarakat pemerintah daerah dan pemerintah pusat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.
4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber penunjang pendidikan.
5) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan juga lingkungan sekitar
6) Mengupayakan lulusan Madrasah Aliyah Darul Hijroh bisa melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.

1. Struktur Organisasi

TABEL 4.1

STRUKTUR ORGANISASI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

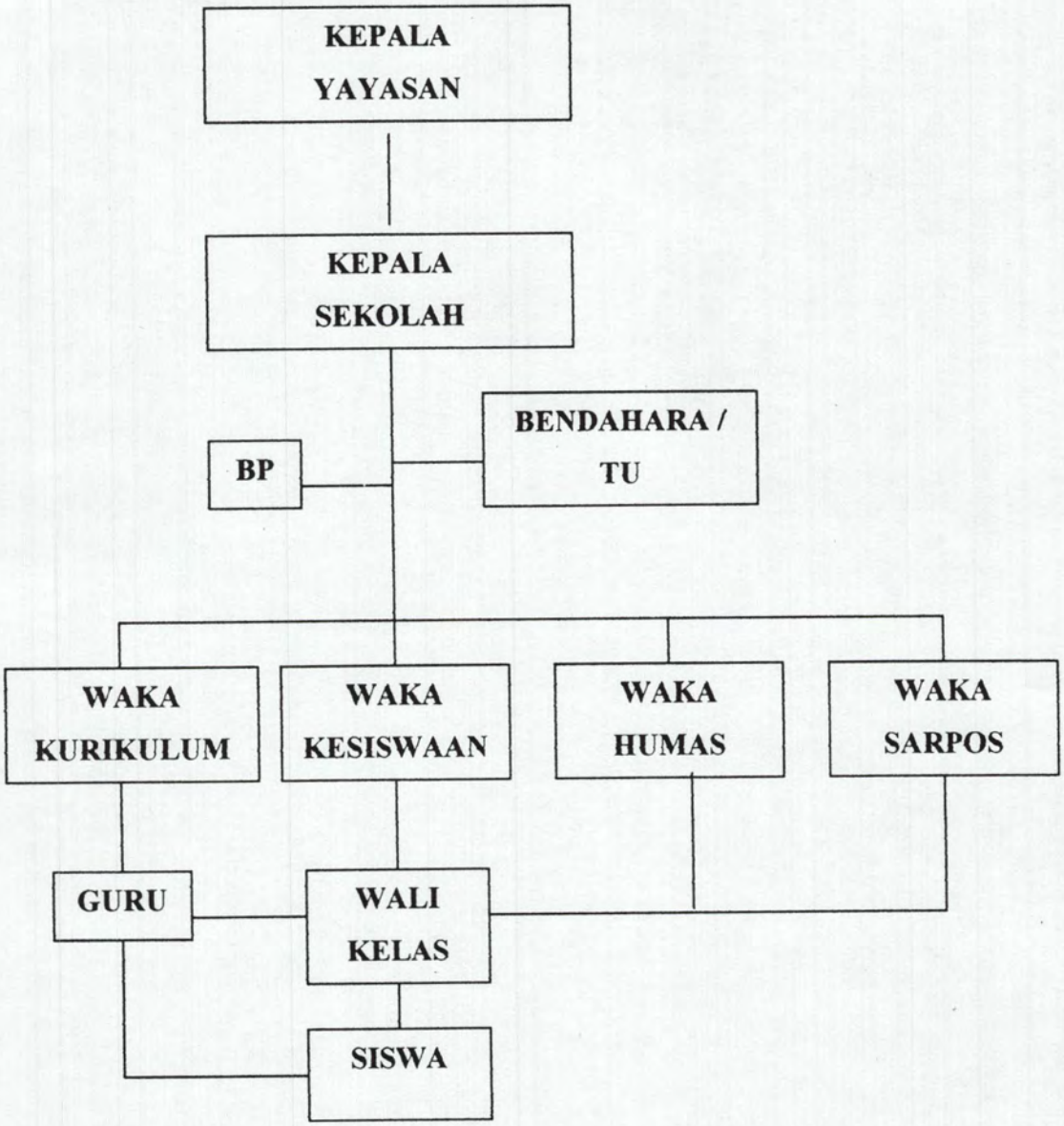

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjang dan menentukan tujuan yang diharapkan. Adapun data sarana prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di MA Darul Hijroh Surabaya adalah:

TABEL 4.2

SARANA DAN PRASARANA

MADRASAH ALIYAH DARUL HIJROH

SURABAYA

No	Gedung / Ruang	Jumlah Ruang	Luas (M2)	Status	Keterangan/ Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	20 M2	Milik Sendiri	Baik
2	Ruang Guru	1	30 M2	Milik Sendiri	Baik
3	Perpustakaan	1	36 M2	Milik Sendiri	Baik
4	Toilet Guru	2	8 M2	Milik Sendiri	Baik
5	Ruang Kelas	6	30 M2	Milik Sendiri	Baik
6	Asrama			Milik Sendiri	Terdiri dari asrama putra dan asrama putri
7	Halaman	1	75 M2	Milik Sendiri	Baik
8	LAB Komputer	1	40 M2	Milik Sendiri	Jumlah komputer sebanyak 15 unit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					dan dilengkapi dengan 3 printer
9	Koperasi	1	10 M2	Milik Sendiri	Koperasi ini dikelola oleh siswa dan siswi
9	Musholla	1	60 M2	Milik Sendiri	Baik
10	Ruang Tamu	1	10 M2	Milik Sendiri	Baik
11	Ruang BP	`1	10 M2	Milik Sendiri	Baik
12	Ruang Bendahara / TU	1	10 M2	Milik Sendiri	Baik
13	Kantin	1	12 M2	Milik Sendiri	Baik
14	Toilet Siswa	2	8 M2	Milik Sendiri	Baik
15	Ruang OSIS	1	8 M2	Milik Sendiri	Baik
16	Gudang	1	12 M2	Milik Sendiri	Baik

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

TABEL 4.3

DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN

MADRASAH ALIYAH DARUL HIJROH SURABAYA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	L/P	Tingkat Pendidikan	Tugas Sebagai	Tugas Mengajar
1	Tohiron, S. Pd	L	S 1	Kepala Sekolah / Guru	Geografi
2	H. Muzakki Al-Yamani, Lc	L	S 1	BP / Guru	Fiqih
3	M. Suci, SE	L	S 1	Waka Humas / Guru	Ekonomi
4	Drs. H. M. Fadhlulloh, S.Pd.I	L	S 1	Guru	Bhs. Inggris
5	Maftuchah, S.Ag	P	S 1	Waka Sarpos / Guru	Qur'an Hadist
6	Edi Purwanto, SE	P	S 1	Waka Kesiswaan/ Guru	Bhs. Indonesia
7	Darmaji, S.Pd	L	S 1	Waka Kurikulum/ Guru	Matematika
8	Mundzir	L	S1	Guru	TIK
9	H. Mucharror Al Maqdisi	L	MA	Guru	Aqidah Akhlak
10	Erna Suciriani, S.Pd	P	S 1	Guru	Bhs. Inggris
11	Mahmud Amir	L	S1	Bendahara	
11	Mochammad Yahya	L	MA	TU	
12	Muzammil	L	MA	TU	

b. Keadaan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.4

DATA SISWA MADRASAH ALIYAH DARUL HIJROH SURABAYA

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		2009 / 2010	2010 / 2011	2011 / 2012
1	X	18	20	16
2	XI	13	18	20
3	XII	14	13	18
4	Jumlah	45	51	54

2. Penyajian Data

Setelah penulis memaparkan tentang obyek penelitian, selanjutnya penulis akan memaparkan penyajian data tentang motivasi belajar siswa di MA Darul Hijroh Surabaya pada mata pelajaran fiqih kelas XI, Prestasi belajar Siswa di MA Darul Hijroh Surabaya pada mata pelajaran fiqih kelas XI, dan Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya kelas XI. Yang mana data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang berupa wawancara, Nilai Raport dan angket.

Untuk data wawancara penulis peroleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih dan kepala sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk data angket penulis berikan kepada siswa kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya yang berjumlah 15 soal, yang mana dalam angket ini penulis menyertakan tiga jawaban alternatif yang sudah tersedia, agar dapat mempermudah responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas. Adapun bobot nilai dari alternatif tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Skor Angket

Jawaban	Skor
A	3
B	2
C	1

1. Penyajian Data tentang Motivasi Belajar siswa di MA Darul Hijroh Surabaya

   Berikut ini penulis akan menyajikan data tentang Motivasi Belajar siswa kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya. yang mana data tersebut diperoleh dari angket dapat lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Angket tentang Motivasi Belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya

No. Resp	Skorsing per-item pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	**44**
2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	**40**
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	**42**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	**43**
5	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	**41**
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**44**
7	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	**41**
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	**43**
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**45**
10	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**43**
11	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	**39**
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**44**
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**45**
14	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	**42**
15	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	**40**
16	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**43**
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**45**
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	**41**
19	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	**41**
20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	**44**
Jumlah	**58**	**60**	**52**	**60**	**52**	**55**	**60**	**55**	**55**	**56**	**60**	**54**	**57**	**56**	**60**	**850**

Kemudian dari penyajian data tersebut, penulis akan memprosentasikan masing- masing item jawaban menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} x100$$

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel- tabel dibawah ini :

Apakah anda Termasuk orang yang suka belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	a. Sering	20	18	90%
	b. Kadang-kadang		2	10%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 90%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10% dan yang menjawab tidak sebanyak 0%.

Apakah Anda selalu mengerjakan tugas-tugas dari sekolah

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
2	a. Sering	20	20	100%
	b. Kadang-kadang		0	0%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak sebanyak 0% atau tidak ada yang menjawab.

Apakah Anda termasuk orang yang mudah bosan

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
3	a. Sering	20	12	60%
	b. Kadang-kadang		8	40%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 60%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 40% dan yang menjawab tidak sebanyak 0% atau tidak ada yang menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apakah anda termasuk orang yang senang melakukan sesuatu secara mandiri

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
4	a. Sering	20	20	100%
	b. Kadang-kadang		0	0%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak sebanyak 0% atau tidak ada yang menjawab.

Apakah dalam proses belajar fiqih anda ikut aktif di dalamnya

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
5	a. Sering	20	12	60%
	b. Kadang-kadang		8	40%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 60%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 40% dan yang menjawab tidak sebanyak 0% atau tidak ada yang menjawab.

Apakah anda termasuk orang yang tidak mudah putus asa dalam melaksanakan sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
6	a. Sering	20	15	75%
	b. Kadang-kadang		5	25%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 75%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 25% dan yang menjawab tidak sebanyak 0%.

Apakah anda mampu mempertahankan pendapat anda dalam memecahkan masalah fiqih

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
7	a. Sering	20	20	100%
	b. Kadang-kadang		0	0%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak sebanyak 0%.

Apakah anda senang memecahkan masalah-masalah yang sedang populer di masyarakat

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
8	a. Sering	20	15	75%
	b. Kadang-kadang		5	25%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 75%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 25% dan yang menjawab tidak sebanyak 0% atau tidak ada yang menjawab.

Apakah anda menyiapkan waktu tersendiri untuk belajar dirumah

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
9	a. Sering	20	15	75%
	b. Kadang-kadang		5	25%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 75%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 25% dan yang menjawab tidak sebanyak 0%.

Apakah anda rela meninggalkan kegiatan yang anda lakukan untuk belajar

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
10	a. Sering	20	16	80%
	b. Kadang-kadang		4	20%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 80%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20% dan yang menjawab tidak sebanyak 0%.

Apakah anda mampu menyelesaikan hambatan dengan bekerja mandiri

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
11	a. Sering	20	20	100%
	b. Kadang-kadang		0	0%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak sebanyak 0%.

Apakah anda selalu melakukan hal-hal yang sama setiap waktu

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
12	a. Sering	20	14	70%
	b. Kadang-kadang		6	30%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 70%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30% dan yang menjawab tidak sebanyak 0%.

Apakah termasuk orang yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi suatu masalah

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
13	a. Sering	20	17	85%
	b. Kadang-kadang		3	15%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 85%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15% dan yang menjawab tidak sebanyak 0% atau tidak ada yang menjawab.

Apakah anda selalu ingin tahu tentang masalah-masalah yang sedang terjadi

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
14	a. Sering	20	16	80%
	b. Kadang-kadang		4	20%
	c. Tidak		0	0%
Jumlah			20	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering sebanyak 80%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20% dan yang menjawab tidak sebanyak 0% atau tidak ada yang menjawab.

Apakah menurut anda motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar anda

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
15	a. Senang	20	20	100%
	b. Cukup senang		0	0%
	c. Tidak senang		0	0%
Jumlah			20	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab senang sebanyak 100%, sedangkan yang menjawab cukup senang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak senang sebanyak 0% atau tidak ada yang menjawab.

Dari hasil angket diatas maka dapat dilihat hasil prosentasenya dari masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Nilai prosentasi dari masing-masing jawaban alternatif angket

No	Jawaban a		Jawaban b		Jawaban c	
	F	P	F	P	F	P
1	18	90%	2	10%	0	0%
2	20	100%	0	0%	0	0%
3	12	60%	8	40%	0	0%
4	20	100%	0	0%	0	0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	12	60%	8	40%	0	0%
6	15	75%	5	25%	0	0%
7	20	100%	0	0%	0	0%
8	15	75%	5	25%	0	0%
9	15	75%	5	25%	0	0%
10	16	80%	4	20%	0	0%
11	20	100%	0	0%	0	0%
12	14	70%	6	30%	0	0%
13	17	85%	3	15%	0	0%
14	16	80%	4	20%	0	0%
15	20	100%	0	0%	0	0%
Jumlah	**250**	**1250%**	**50**	**250%**	**0**	**0%**

2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya.

Untuk prestasi belajar siswa kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya pada mata pelajaran Fiqih, datanya penulis peroleh dari nilai raport siswa Yang dapat lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Nilai raport siswa kelas XI MA Darul Hijroh Surabaya pada mata pelajaran Fiqih

No	Nama Siswa	Nilai
1	Robi Efendi	9
2	Abdul Aziz	8
3	Ainul Yaqin	9
4	Rizal Fahlevi	9
5	Syafira Aulia Putri	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Fanani Maula	9
7	Roudlotul Insani	9
8	Windya Rahmatullah	8
9	Samsul Arifin	9
10	Ilham Aziz	9
11	Luluk Farida	8
12	Faiz Asyur	9
13	Alfan nurdiansyah	9
14	Irham Aghnina	9
15	Nur Jannah	8
16	Daffa Malik Ibrahim	9
17	Siti Muthmainnah	9
18	Faishol Luqman	8
19	Syafira Dzati Hanuf	8
20	Annur Mudiansyah	9
Jumlah		**173**

Guru perlu mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Karena dengan mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara yang mudah. Keberhasilan disini meliputi ketiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Ranah-ranah psikologi, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahab yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh : Seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang study pendidikan agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah salatnya, Begitu juga sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menetapkan batas minimaum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar – mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah :

1. Norma skala angka 0 sampai 10
2. Norma skala angka 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan / keberhasilan belajar skala 0 - 10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 - 100 adalah 55 atau 60. Jadi pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelasaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar.

3. Analisis Data.

1. Analisis data tentang Motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya.

Untuk mengetahui data tentang Motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya, maka penulis akan menganalisis data yang berasal dari hasil angket. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban alternatif a, karena jawaban a adalah jawaban yang sangat mendukung dalam penelitian ini. Maka penulis menggunakan rumus berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

M = Mean yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri)

Jadi hasilnya adalah :

$$M = \frac{1250\%}{15}$$

$$= 83{,}333\%$$

$$= 83\%$$

Dan jika dikonsultasikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Anas Sudijona sebagai berikut :

1. 76 % Sampai dengan 100 % = Kategori Baik
2. 56 % Sampai dengan 75 % = Kategori Cukup Baik
3. 41 % Sampai dengan 55 % = Kategori Kurang Baik
4. 0 % Sampai dengan 40 % = Kategori Tidak Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya tergolong baik karena nilai rata-ratanya 83%

2. Analisis data tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya.

Untuk menganalisis data tentang Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya., penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Jadi apabila dilihat dari table Kemudian dimasukkan ke dalam rumus diatas maka data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{173}{20}$$

$$= 8{,}65$$

$$= 9$$

Dari data tersebut, kemudian dikonsultasikan dengan nilai raport sebagai berikut:

a. 1 = Amat buruk
b. 2 = Buruk
f. 6 = Cukup
g. 7 = Lebih dari cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. 3 = Amat kurang

d. 4 = Kurang

e. 5 = Tidak Cukup

h. 8 = Baik

i. 9 = Amat baik

j. 10 = Istimewa

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya. dapat dikategorikan Amat baik kerena mendapat nilai 9

3. Analisis data tentang Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya.

Sedangkan untuk mengetahui ada / tidaknya Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya, penulis menggunakan rumus product moment yang mana datanya diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa kelas XI dan dihubungkan dengan nilai raport. Adapun rumus product moment adalah sebagai berikut :

$$r\,xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

keterangan :

rxy : Angka Indeks korelasi "r" product moment

$\sum xy$: Jumlah skor X dan Y

$\sum x2$:Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum y2$:Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N : Jumlah Responden

Setelah itu langkah yang penulis tempuh adalah mencari korelasi antara variabel X (hasil angket) dengan variabel Y (nilai Raport).

Tabel. 32
Tabulasi Kerja Untuk Mencari Koefisien Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya

No	X	Y	Xy	x^2	$y^{\grave{A}}$
1	44	9	396	1936	81
2	40	8	320	1600	64
3	42	9	378	1764	81
4	43	9	387	1849	81
5	41	8	328	1681	64
6	44	9	396	1936	81
7	41	9	369	1681	81
8	43	8	344	1849	64
9	45	9	405	2025	81
10	43	9	387	1849	81
11	39	8	312	1521	64
12	44	9	396	1936	81
13	45	9	405	2025	81
14	42	9	378	1764	81
15	40	8	320	1600	64
16	43	9	387	1849	81
17	45	9	405	2025	81
18	41	8	328	1681	64
19	41	8	328	1681	64
20	44	9	396	1936	81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	**850**	**173**	**7365**	**36188**	**1501**

Kemudian dari data tersebut, penulis masukkan ke dalam rumus diatas yakni :

$$r\,xy = \frac{n\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{n\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{n\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

$$= \frac{20.7365 - (850)(173)}{\sqrt{\left\{20.36188 - (850)^2\right\}\left\{20.1501 - (173)^2\right\}}}$$

$$= \frac{147300 - 147050}{\sqrt{\{723760 - 722500\}\{30020 - 29929\}}}$$

$$= \frac{250}{\sqrt{\{1260\}\{91\}}}$$

$$= \frac{250}{\sqrt{114660}}$$

$$= \frac{250}{338{,}61482542854}$$

$$= 0{,}7383019916024$$

$$= 0{,}738$$

Jadi dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya adalah 0,738, selanjutnya untuk mengetahui apakah Hipotesis kerja (Ha) atau hipotesis nol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Ho) yang diterima maka dicari derajat bebas terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

df = N – n r

20 – 2

18

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 18 pada tabel nilai " r " adalah pada taraf signifikasi 5% diperoleh harga " r " tabel 0,468. Sedangkan pada taraf signifikasi 1% diperoleh harga " r " tabel 0,590.

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai rxy = 0,738 kemudian pada tabel "r" product moment pada taraf 5% = 0,468 dan taraf 1% = 0,590. Maka dapat diketahui bahwa nilai rxy lebih besar dari nilai taraf 5% dan 1% sehingga dapat dikatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, jadi ada Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Besarnya " r " Product moment	interpretasi
0, 0 – 0, 20	Antara variable X dan variable Y memang terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	korelasi akan tetapi korelasinya sangat rendah sehingga korelasinya diabaikan atau dianggap tidak ada
0, 20 – 0, 40	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang lemah
0, 40 – 0, 70	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0, 70 – 0, 90	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0, 90 – 1, 00	Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,738 dan pada tabel interprestasi menyatakan r 0,70 – 0,90 menunjukkan bahwa Antara variable X dan Variable Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya dinyatakan mempunyai korelasi yang kuat atau tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian diatas, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa pada bidang studi fiqih kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya dikategorikan Baik, hal ini terbukti dari hasil prosentasi jawaban angket yang menunjukkan hasil rata-ratanya mencapai 83%, yang mana standar penafsiran yang berkisar antara 76% Sampai dengan 100% tergolong Baik.
2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Hijroh Surabaya dikategorikan Amat baik karena hasil dari perhitungan rata-rata nilai raport mendapat nilai 9
3. Hasil perhitungan nilai rxy = 0,738, kemudian pada tabel "r " product moment dengan db 18, diperoleh nilai pada taraf 5% = 0,468 dan taraf 1% = 0,590. Dengan demikian nilai rxy lebih besar dibandingkan dengan nilai taraf 5% maupun 1%. Maka Ha diterima dan Ho ditolak, yakni ada Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar siswa kelas XI di MA Darul Hijroh Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran – saran

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada lembaga agar lebih banyak mempersiapkan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Dan penerapan strategi pembelajaran aktif ini tidak hanya diterapkan pada materi Fiqih saja, tetapi pada seluruh materi lainnya yang dirasa materinya cocok dengan strategi pembelajaran yang akan dipakai. Hal ini bertujuan untuk menarik minat belajar siswa dan mengaktifkan proses pembelajaran karena siswa dapat mengkonstruk pengetahuan dengan cara mereka sendiri dan gaya belajar yang sesuai dengan keinginan mereka untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dan memberikan pengetahuan tentang strategi-strategi pembelajaran baru yang ada saat ini. Sehingga tingkat keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai apabila seorang pendidik mempunyai pengetahuan tentang strategi-strategi yang baru. Tentunya strategi-strategi tersebut harus diaplikasikan dengan baik sesuai materi.
2. Bagi peneliti lain hendaknya perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini agar bisa memberikan kontribusi yang positif bagi para pendidik dan untuk kepentingan ilmu pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepada guru agar lebih kreatif dan aktif untuk membuat dan mempersiapkan media dan strategi pembelajaran serta tidak berhenti mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dan tidak hanya fokus pada satu bidang ilmu pengetahuan karena antara satu pengetahuan dengan yang lainnya selalu berhubungan. Dengan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan dengan strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi akan membuat pembelajaran menjadi nyaman, menyenangkan dan lebih bermakna.
4. Bagi orang tua hendaknya bisa membantu pihak madrasah terkait dalam membimbing anak-anaknya sehingga materi-materi fiqih yang telah diberikan dapat diimplementasikan dalam dunia nyatA
5. Kepada seluruh siswa MA Darul Hijroh Surabaya, hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran Fiqih agar tetap merasa senang dan bisa bermanfaat bagi kehidupan dan masa depan kalian dan menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : C.V. Rajawali, 1990

Arifin, H.M., M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara, 1996

_____, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara, 1991

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Azhari, Akyas. *Psikologi Pendidikan*, Semarang : Dina Utama Semarang, 1996

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Bumi Aksara, 2000

_____, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta : CV. Ruhama, 1995

Depag RI, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pedidikan Agama Islam Untuk SMP, 1986

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka, 1999

Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994

Hanapi, S. Pd, Kepala SMP Islam Al-fajar, *Wawancara Pribadi*, Tangerang, 16 Juli 2006

Haryono, Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Bandung : Pustaka Setia, 1988

Imran, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta: Pustaka Jaya, 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002

Nasution, S. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995

Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarata : Logos Wacana Ilmu, 1997

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1998

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Kalam Mulia, 1994

Sabri, M. Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001

_____, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999

Salim, Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer,* Jakarta : Modern English, 1991

Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta : C. V. Rajawali, 1990

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan,* Jakarta : Rineka Cipta, 1990

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan,* Surabaya : Karya Abitama, 1994

Uhbiyati, Nur, Hj., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Setia, 1998

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 30 Bab IV ayat 2 (nomor 2 tahun 1989), Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Winkel, WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia, 1986.

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :PT. Hidayah Agung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id